

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di Jeep Lava Tour Yogyakarta, Jl. Kaliurang Km. 22,7, Hargobinangun, Pakem, Banteng, Hargobinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di Jeep Lava Tour Yogyakarta dilakukan dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juni 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan Peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mencurahkan perhatian dalam melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausal.

Menurut Sugiyono (2013:53), definisi metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah

variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

Menurut sugiyono metode kausal (2013:56) adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat, jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka penelitian metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi yaitu untuk memperoleh deskripsi dari variabel *novelty seekingt*, *perceived risk*, *Affective image*, *cognitive image*, kepuasan wisatawan dan niat berkunjung ulang. Sedangkan penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui variabel *novelty seekingt*, *perceived risk*, *Affective image*, *cognitive image*, kepuasan wisatawan dan niat berkunjung ulang.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini mengacu pada wisatawan Jeep Lava Tour Yogyakarta yang sudah pernah berkunjung ke Jeep Lava Tour Yogyakarta. Jenis populasi yang akan diteliti adalah populasi *infinite*, yaitu objek dengan ukuran yang tidak terhingga (*infinite*), yang karakteristiknya dikaji atau diuji melalui sampling karena peneliti

tidak mengetahui jumlah pasti wisatawan yang pernah mengunjungi Jeep Lava Tour Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono 2011 (Malhotra) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, maka Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan alasan kemudahan peneliti dalam mencari responden. Jadi, peneliti memilih seseorang untuk menjadi responden secara kebetulan saat bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian untuk dijadikan sampel oleh peneliti. Batasan *accidental sampling* ini adalah wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Jeep Lava Tour Yogyakarta.

Menurut (Hair, 2010), terdapat beberapa hal yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis *structural equation modeling* (SEM), yaitu:

1. Ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi *maximal likelihood* (ML).
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variable bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variable bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100-200.
4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Berdasarkan pernyataan (Hair, 2010) yang menyebutkan untuk ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi maximum likelihood (ML), maka hal ini telah

memenuhi syarat minimal sampel. Maka peneliti akan menggunakan sampel berjumlah 200 sampel pada penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Malhotra, 2009) data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti bermaksud khusus untuk menyelesaikan masalah riset. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang variable-variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Menurut (Malhotra, 2009) data sekunder adalah data yang dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder yang peneliti dapatkan berasal dari data administrasi Pengelola Jeep Lava Tour Yogyakarta dan beberapa portal berita serta situs lainnya yang digunakan dalam pencarian referensi teori maupun jurnal.

Prosedur pengumpulan datanya yaitu peneliti mendatangi responden yang pernah mengunjungi Jeep Lava Tour Yogyakarta. Kemudian peneliti menanyakan kepada calon responden tersebut mengenai informasi yang berkaitan dengan kriteria responden penelitian ini. Apabila sesuai, peneliti meminta kesediaan calon responden tersebut untuk mengisi kuesioner.

1. Variabel Dependen

Menurut (Malhotra, 2009) variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap unit uji. Dalam penelitian ini diketahui variabel dependen adalah niat berkunjung kembali (*revisit intention*).

2. Variabel Independen

Menurut (Malhotra, 2009) variabel bebas atau variabel independen adalah variabel alternative yang dimanipulasi (yaitu tingkat variabel-variabel ini diubah-ubah oleh peneliti) dan efeknya diukur serta dibandingkan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari niat berkunjung kembali (*novelty seeking*), Resiko yang dirasakan (*perceived risk*), Citra afektive (*Affective image*), citra kognitive (*cognitive image*) dan kepuasan wisatawan (*tourist satisfaction*).

3. Variabel Intervening

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati serta diukur. Variabel intervening pada penelitian ini adalah *Affective image*, *cognitive image*, dan kepuasan wisatawan (*tourist satisfaction*).

4. Oprasional Variabel

Adapun operasional variabel dan indikator adaptasi yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel III.

Table III.I Indikator

Konsep	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Novelty Seeking</i> X1 <i>Novelty seeking</i> adalah sebagai ketidakpastian	Penduduk lokal	1. Interesting and friend local people	1. Terdapat masyarakat lokal yang ramah di Jeep Lava	Assaker et al. (2011) Toyama & Yamada

yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi dari keputusan pembelian yang dilakukan.			Tour	(2012)
	Tempat yang berbeda	1. This destination offers an unusual experience 2. This destination offer new experience 3. This destination offers new discoveries 4. This destination is new for me	1. Jeep Lava Tour dapat menawarkan pengalaman yang tidak biasa. 2. Saya dapat menemukan wisata alam yang berbeda di Jeep Lava Tour 3. Saya mendapatkan pengalaman yang baru di Jeep Lava Tour 4. Saya mendapatkan hal-hal yang baru di Jeep Lava Tour	
	Keanekaragaman budaya	1. Experiencing a different culture	1. Jeep Lava Tour memberikan kesempatan saya untuk meningkatkan pengetahuan budaya di merapi yogyakarta.	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Konsep	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Perceived risk</i>	<i>Psychology</i>	1. I'm worried	1. Saya	(Albaity and

<p>X2 <i>Perceived risk</i> adalah sebagai persepsi konsumen mengenai ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi negatif yang mungkin diterima atas pembelian suatu produk atau jasa.</p>	<p><i>risk</i> (risiko psikologi),</p>	<p>when going to a mountain attraction</p> <p>2. I was worried when I went to a mountain attraction when the weather is not sunny</p> <p>3. I feel anxious when I go to a mountain attraction when I discovered</p>	<p>khawatir ketika mengunjungi objek wisata Jeep Lava Tour</p> <p>2. Saya khawatir saat mengunjungi i Jeep Lava Tour ketika cuaca tidak cerah</p> <p>3. Saya merasa cemas saat mengunjungi i Jeep Lava tour ketika mengetahui merapi erupsi kembali</p>	<p>Melhem 2017)</p>
	<p><i>Physical Risk</i> (Resiko Fisik)</p>	<p>1. The possibility of something bad happening when I traveled on the mountain</p> <p>2. The possibility of a landslide when I visited the mountains</p>	<p>1. Adanya kemungkinan terjadi kecelakaan ketika saya menggunakan Jeep di Jeep Lava tour</p> <p>2. Adanya kemungkinan merapi erupsi kembali ketika saya mengunjungi i Jeep di Jeep Lava tour</p>	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Konsep	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Original	Sumber
<p><i>Affective Image</i> Y1</p> <p><i>Affective Image</i> adalah penilaian sesuatu hal yang terjadi akibat reaksi seseorang terhadap objek yang telah diuraikan. Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon objek.</p>	4. <i>Pleasant</i> (menyenangkan)	<p>1. I feel calm when hearing the natural sounds.</p> <p>2. I feel happy when hearing the natural sounds</p>	<p>1. Saya merasa senang mengunjungi Jeep Lava Tour Yogyakarta</p> <p>2. Saya merasa tenang ketika mendengar suara-suara alami di wisata Jeep Lava Tour</p>	
	5. <i>Relaxing</i> (Santai)	<p>1. I feel relaxed when hearing the natural sounds</p> <p>2. visiting the tour made me feel relaxed</p>	<p>1. Saya merasa santai ketika mendengar suara-suara alami di wisata Jeep Lava Tour</p> <p>2. Menaiki Jeep Lava tour menimbulkan rasa santai untuk saya</p>	
	6. <i>Exciting</i> (menarik)	<p>1. Visiting this tour is impressive to me</p>	<p>2. Mengunjungi Jeep Lava tour mengesankan untuk saya</p>	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Konsep	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<p><i>Cognitive Image</i> Y2</p> <p><i>Cognitive Image</i> adalah</p>	<p>1. <i>quality of tourist experience</i> (pengalaman kualitas</p>	<p>1. a place destination to relax</p> <p>2. a tourist place</p>	<p>Jeep Lava Tour adalah sebuah tempat untuk bersantai</p>	<p>(Su and Huang 2018)</p> <p>(Jiang, Zhang et al. 2018)</p>

penilaian terhadap komponen fakta, dan berisi informasi yang kita ketahui/yakni adalah betul adanya mengenai suatu destinasi	wisatawan)	for recreation	Jeep Lava Tour adalah sebuah tempat untuk berekreasi	
	2. <i>Envirotmnt</i> (lingkungan alam)	1. The natural sounds here harmonize with the landscapes in scenic areas. 2. Natural sounds here improve the leisurely atmosphere. 3. Natural sounds highlight the natural charm of scenic areas.	Memiliki pemandangan gunung yang indah terdapat di wisata Jeep lava Tour Suara-suara alami di Jeep Lava Tour selaras dengan pemandangan di daerah yang indah Suara-suara alami di Jeep Lava Tour menonjolkan pesona alam daerah yang indah.	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Konsep	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
<i>Tourst Satisfaction</i> Y3 <i>Tourst Satisfaction</i> adalah evaluasi pasca mengenai layanan pariwisata sebagai tingkat perasaan positif yang aktif dari pengalaman di tempat tujuan).	1. Local Attraction (Daya Tarik Lokal)	1. I am pleased visiting an ethnic minority (aborigines) of Australia in Sydney. 2. I am satisfied visiting recreational parks in Sydney.	1. Saya merasa nyaman menggunakan Jeep untuk berkeliling menelusuri tempat yang dulunya terkena letusan Merapi 2. Saya puas dengan kunjungan saya ke Jeep	(Albaity and Melhem 2017) Herstanti et al. (2014)

			Lava Tour melebihi apa yang saya harapkan
2. Icons (Tujuan ikon)	<div>1. I was satisfied watching traditional music/songs in Sydney.</div> <div>2. I was satisfied trying typical food of Australia in Sydney</div>	<div>1. Saya puas melihat pemandangan wisata alam di Jeep Lava Tour</div> <div>2. Saya puas menggunakan Jeep untuk berkeliling menelusuri tempat dulu terkenanya letusan Merapi</div>	
3. Easiness (Kemudahan)	<div>1. I was satisfied because when I visited Sydney, the immigration process was NOT complicated.</div> <div>2. I was satisfied because it is easy finding money changers</div>	<div>1. Saya senang mengunjungi Jeep Lava Tour</div> <div>2. Saya puas dengan objek wisata di Jeep Lava Tour.</div>	
4. Transport (Kendaraan)	1. I was satisfied rented a bike to get around seeing sights in Sydney	1. Saya puas karena akses jalan menuju Jeep Lava Tour tidak rumit.	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Konsep	Dimensi	Indikator Asli	Indikator Original	Sumber
<p><i>Revisit Intention</i> Z1</p> <p><i>Revisit Intention</i> adalah adalah minat untuk kembali mengunjungi sektor pariwisata dan rekreasi, atau kunjungan ulang dari tujuan pengunjung objek wisata.</p>	Intention to revisit	<p>1. <i>I would revisit syney for vacation.</i></p> <p>2. <i>I would visit the same attraction (which I've visited), if I was on vacation back to sydney.</i></p> <p>3. <i>Australia is the country of my primary choice for a vacation in the future.</i></p> <p>4. <i>I would rather visit the city of sydney, compared to other cities in Australia.</i></p>	<p>1. Saya akan mengunjungi Jeep Lava Tour Yogyakarta lagi untuk berlibur..</p> <p>2. Saya akan mengunjungi objek wisata Jeep Lava Tour (yang pernah saya kunjungi), jika saya sedang berlibur kembali ke Yogyakarta.</p> <p>3. Jeep Lava Tour adalah tempat wisata pilihan utama saya untuk liburan di masa depan.</p> <p>4. Saya lebih suka mengunjungi wisata Jeep Lava Tour, dibandingkan dengan tempat wisata lain di Yogyakarta</p>	Herstanti et al. (2014)
	Intention to recommend	<p>1. <i>I would recomend sydney to my friends as a destination for vacation.</i></p> <p>2. <i>I would tell positive thing about</i></p>	<p>Saya akan merekomendasika n Jeep Lava Tour kepada teman saya sebagai tujuan liburan.</p> <p>2. Saya akan menceritakan hal-hal positif tentang pengalaman saya selama liburan di</p>	

		<i>my experience during my vacation in sydney.</i> <i>3. I would recomend sydney, to my relative as a destination for vacation.</i>	Jeep Lava Tour . 3. Saya akan merekomendasika n Jeep Lava Tour kepada kerabat saya sebagai tujuan liburan..	
--	--	--	---	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti

5. Skala Pengukuran

Menurut (Malhotra, 2009) ”umumnya masing-masing item *scale* mempunyai lima kategori respon mulai dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju" yang mengharuskan responden untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan dengan masing-masing dari serangkaian pernyataan yang berhubungan dengan objek stimulus“.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert* untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Malhotra, 2009) analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini

antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik serta perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan prosentase.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Salah satu uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Menurut (Malhotra, 2009), uji validitas dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perbedaan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan sejati antara objek-objek pada karakteristik yang sedang diukur, daripada eror sistematis atau acak.

Pengukuran validitas sangat penting dilakukan dalam penilaian kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Menurut (Malhotra, 2009) validitas bertujuan untuk mengkonfirmasi korelasi yang signifikan antara korelasi antar variabel. Untuk melihat korelasi dalam validitas maka digunakan *factor analysis*. *Factor analysis* merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

Menurut (Hair, 2010), validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel
Nilai *Loading Significant* EFA Berdasarkan Jumlah Sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0.30	350
0.35	250
0.40	200
0.45	150
0.50	120
0.55	100
0.60	85
0.65	70
0.70	60
0.75	50

Sumber: Hair et al, 2010

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan teknik *cronbach's alpha* (α) yang menyatakan sebuah kuesioner reliabel jika memiliki nilai alpha diatas 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah baik. Rumus *cronbach's alpha* dituliskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

σb^2 = Jumlah varians butir

k = Banyaknya butir pertanyaan

σt^2 = Jumlah varians total

3. Uji Hipotesis

Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS *for windows* versi 22 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket statistik AMOS versi 22 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

Absolute Fit Indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model fit secara keseluruhan baik model structural maupun model pengukuran secara bersamaan. Alat ukur pada *Absolute Fit Indices* biasanya yaitu:

1. *Chi-Square* (CMIN)

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square* (CMIN) maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$. Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan

200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai diatas 0.95.

4. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar >0.95 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan *very good fit*.

5. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks CFI berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar ≥ 0.95 . Dalam pengujian model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.

6. CMIN/DF

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (CMIN) dibagi dengan *Degree of Freedom* (DF) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat fit sebuah model. CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum dalam tabel III. berikut ini:

Tabel III

Goodness of Fit Indices Cut-off Value	Goodness of Fit Indices Cut-off Value
Chi-Square	Diharapkan kecil
Probabilitas	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: Anwar Sanusi (2011)

Yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan P, CMIN/DF, TLI, CFI, dan RMSEA